

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut memiliki peranan penting pada kesehatan tubuh dan mempengaruhi kualitas kehidupan. Pemeliharaan kesehatan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan mulut.¹ Keluhan penyakit gigi dan mulut berdampak pada merosotnya produktivitas penderita.² Penyakit rongga mulut dapat berkembang menjadi penyakit sistemik, sedangkan dilain pihak, keadaan imunitas sistemik juga mempengaruhi kesehatan rongga mulut.³

Masalah gigi dan mulut adalah salah satu masalah kesehatan utama pada semua negara. Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 menyatakan 90% dari anak sekolah di dunia pernah menderita penyakit gigi dan mulut.⁴ Penyakit gigi dan rongga mulut mengenai berbagai usia dan merupakan salah satu masalah utama pada anak dan merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat di Indonesia.⁵ Penelitian di India pada tahun 2012 di daerah Mahabubnagar yang dilakukan pada murid SD usia 5-12 tahun, menunjukkan angka kejadian karies gigi pada anak SD mencapai 75%. Penelitian tersebut menunjukkan angka penyakit gigi dan mulut paling tinggi terjadi pada usia 5-8 tahun.⁶

Hasil survei Dinas Kesehatan Indonesia pada tahun 2001, sebanyak 60 persen masyarakat mengalami penyakit gigi dan mulut, penyakit ini merupakan penyakit peringkat pertama yang dikeluhkan oleh masyarakat.² Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, menunjukkan prevalensi penduduk yang bermasalah pada mulut dan gigi berdasarkan kelompok usia, tertinggi pada anak usia 5-9 tahun dan urutan kedua tertinggi pada usia 10-14 tahun sebanyak 20,6%.⁷

Penyakit gigi dan mulut berkaitan erat dengan perilaku menggosok gigi dan daya tahan tubuh secara umum. Hasil survei Dinas Kesehatan Indonesia tahun 2001, provinsi Sumatera Barat adalah provinsi dengan persentase penduduk tingkat terendah (2,7%) bila dinilai dari perilaku menggosok gigi yang benar.⁷ Data Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas) menunjukkan insiden karies gigi di

Sumatera Barat menduduki posisi kesepuluh tertinggi diantara 33 provinsi di Indonesia, yaitu 22,2% dari penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Yenni di enam Sekolah Dasar Negeri di Simpang Haru pada tahun 2016 menunjukkan lebih dari separuh responden (67%) mengalami karies gigi.⁸

Penelitian ini juga menunjukkan anak-anak yang tinggal di daerah pinggiran kota lebih berisiko menderita penyakit gigi dan mulut dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan penduduk yang tinggal di pedesaan lebih sedikit menerima perawatan gigi dibandingkan di perkotaan.⁸ Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah lebih juga lebih berisiko menderita penyakit gigi dan mulut daripada anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi.⁶

Rongga mulut yang sehat ditandai dengan adanya keseimbangan ekologi yang ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya, komponen seluler, humoral serta flora normal. Komponen sitologi termasuk epitel mukosa, jaringan ikat, dan leukosit. Berbagai keadaan dapat mempengaruhi keseimbangan dan komposisi flora rongga mulut. Apabila sistem kekebalan tubuh seseorang menurun, bakteri yang normalnya ada di dalam rongga mulut dapat berubah menjadi bakteri patogen yang menyebabkan infeksi, dan infeksi rongga mulut dapat menyebar dan menimbulkan penyakit sitemik.³

Rongga mulut dilapisi oleh mukosa yang terdiri atas epitel dan lamina propria, serta jaringan ikat pada submukosa.⁹ Berbagai tipe leukosit terdapat di lapisan submukosa yang dapat bermigrasi ke mukosa dan dapat ditemui di dalam saliva.² Epitel rongga mulut terdiri dari epitel berlapis gepeng tanpa lapisan tanduk sebagai pelindung.⁹ Epitel terdiri atas sel basal, parabasal, intermediet dan superfisial, sel epitel ini secara berkala mengalami proliferasi, maturasi dan eksfoliasi.¹⁰

Kelainan rongga mulut akan diikuti dengan perubahan komposisi sitologi sel leukosit maupun sel epitel akibat proses eksfoliasi ataupun migrasi sel. Komposisi selular ini dapat digunakan dalam penilaian kesehatan rongga mulut, dengan menggunakan pemeriksaan sitologi.^{10,11} Salah satu cara pemeriksaan rongga mulut adalah dengan pemeriksaan sitologi eksfoliatif. Pemeriksaan

sitologi rongga mulut telah digunakan sejak seabad yang lalu dan merupakan teknik yang lazim dilakukan dalam berbagai penelitian maupun pemeriksaan klinik.¹²

Pemeriksaan sitologi eksfoliatif rongga mulut dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis sel-sel yang dikerok dari permukaan mukosa. Pemeriksaan sitologi memiliki keuntungan di antaranya adalah sangat sederhana, tidak menimbulkan nyeri, murah, dan cepat. Pemeriksaan sitologi apusan dapat mendeteksi perubahan abnormal dari sel epitel, mulai dari displasia hingga karsinoma. Pemeriksaan ini juga dapat menilai sel leukosit maupun organisme patogen.¹²

Data Riskesdas Sumatera Barat tahun 2013 menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Padang Pariaman merupakan permasalahan ketiga tertinggi di Sumatera Barat yaitu sebesar 24,7%.⁵ Data dari UPTD Puskesmas Pasar Usang, karies gigi pada anak merupakan penyakit yang menduduki urutan pertama di poli gigi dan mulut dengan jumlah 177 kasus dan 1.256 pasien dari total 1500 pasien yang melakukan kunjungan ke poli gigi dan mulut selama satu tahun terakhir. Penyakit gigi dan mulut lainnya di antaranya abses, pulpa polip, gingivitis dan TMJ (Temporomandibular Joint). Hasil *screening* di Puskesmas Pasar Usang diperoleh SD Negeri 13 Sungai Buluh Batang Anai merupakan satu dari 20 Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Anai yang memiliki angka kejadian karies tinggi. Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Buluh ini terletak di pinggiran kota dan memiliki tingkat penduduk dengan mayoritas bekerja sebagai petani.

Puskesmas UPTD Pasar Usang mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari 110,69Km² terdiri 7 nagari dan 44 korong. Jumlah penduduk wilayah Batang Anai adalah 32.211 jiwa. Mata pencarian paling banyak penduduk di Batang Anai adalah sebagai petani dan agama yang paling dominan adalah islam. Sarana dan prasarana yang ada yaitu 5 unit Puskesmas Pembantu, 11 Polindes, dan 4 Pos Kesehatan Nagari.

Walaupun berbagai laporan menunjukkan tingginya angka penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah, namun belum banyak penelitian yang melaporkan gambaran sitologi eksfoliatif rongga mulut pada anak usia sekolah di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Barat. Belum pernah dilakukan

penelitian serupa di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran leukosit dan epitel pada apusan mukosa mulut murid Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan tema “Penyuluhan Peranan Zinc bagi Kesehatan dan Pemberian Suplemen Zinc pada Anak di SDN 13 Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diintegrasikan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta penelitian sitologi apusan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian: Bagaimanakah gambaran leukosit dan epitel pada pemeriksaan sitologi eksfoliatif apusan mukosa mulut murid SD Negeri 13, Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sitologi eksfoliatif pada apusan mukosa mulut murid SD Negeri 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi jenis leukosit pada sitologi eksfoliatif apusan mukosa mulut.
2. Untuk mengetahui kepadatan leukosit pada sitologi eksfoliatif apusan mukosa mulut.
3. Untuk mengetahui distribusi jenis sel epitel pada sitologi eksfoliatif apusan mukosa mulut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai metode penelitian dan tata cara penulisan karya tulis ilmiah.
2. Melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari terutama histologi dan sitologi eksfoliatif rongga mulut.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar, sebagai bagian dari penelitian lanjutan untuk menilai pengaruh pemberian suplemen zink terhadap gambaran sitologi eksfoliatif apusan mukosa mulut pada anak, di SD Negeri 13 Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dibidang sitologi eksfoliatif rongga mulut.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai bagian terpadu dari program pengabdian kepada masyarakat. Proses dan hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan apusan mukosa mulut dan pentingnya untuk menjaga kebersihan rongga mulut terutama pada anak-anak.